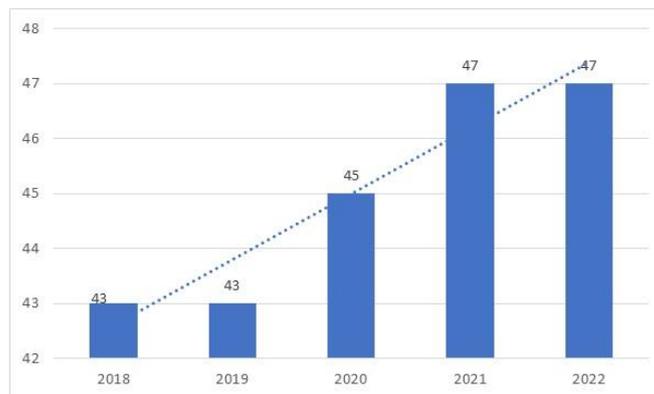


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Entitas perbankan dalam meningkatkan modal dan kinerja keuangannya telah melakukan pengembangan hingga inovasi, salah satunya dengan *listing* atau menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat jual beli atau perdagangan efek dan surat-surat berharga dari perusahaan *go-public* kepada investor. Tujuan didirikan Bursa Efek adalah untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien (ojk.go.id). Berikut adalah jumlah entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



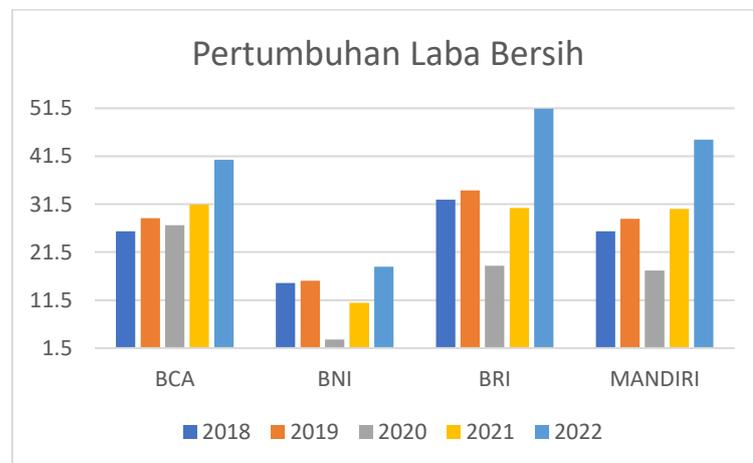
Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Perbankan Terdaftar di BEI

Sumber: Data diperoleh dari idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perbankan selama 5 tahun terakhir, hal ini membuat persaingan bisnis antar bank meningkat. Selain itu, menurut Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan menyebutkan bahwa salah satu lembaga keuangan yang memberikan dampak terbesar bagi perkembangan ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan.

Bank memberikan dampak besar karena perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat mengatur, menghimpun, serta menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dapat berbentuk simpanan (Alamsyah et al., 2022). Selain itu, keterhubungan antara sektor perbankan dalam mengalokasikan dan mengembangkan keuangan di lingkungan bisnis membantu seluruh sektor bisnis untuk mengelola kegiatan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien (Poh et al., 2018), sehingga setiap bank harus memiliki kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dalam industri yang sama dan lebih dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dana mereka.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan bank dapat diukur melalui kinerja keuangan (Yuliani & Sukirno, 2018). Kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat melalui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut adalah pertumbuhan laba bersih pada empat bank yang mendominasi di Indonesia yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), dan PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2018 hingga 2022.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba Bersih

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan laba bersih pada keempat bank yang mendominasi di Indonesia dari tahun 2018-2022. Peningkatan laba bersih paling tinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencapai 67% dari tahun 2021 yang hanya mencatat Rp30,55 triliun menjadi Rp51,41 triliun di tahun 2022. Sedangkan, penurunan laba bersih paling rendah terjadi pada PT. Bank Negara

Indonesia Tbk (BNI) mencapai 79% dari tahun 2019 yang hanya mencatat Rp15,51 triliun menjadi Rp3,32 triliun di tahun 2020. Turunnya laba bersih pada Bank BNI disebabkan tingginya beban operasional, menurunnya penjualan aset tetap yang dimiliki, dan pendapatan bunga menurun. Selain itu, gambar diatas juga menunjukkan rata-rata laba bersih yang dihasilkan oleh keempat bank tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan

Penurunan laba bersih di tahun 2020 diakibatkan oleh adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ketika masa pandemi Covid-19 yaitu POJK 11/POJK.03/2020 tentang kelonggaran kredit yang dapat dimanfaatkan masyarakat selama pandemi, namun bagi perbankan maupun lembaga pembiayaan akan terdampak dengan menurunnya penerimaan dari aktivitas utamanya. Terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Widiarto (2022) yang menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan cukup signifikan pada kinerja keuangannya yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah. Padahal entitas perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, jika bank memiliki kinerja yang buruk berdampak pada tingkat kepercayaan investor dan masyarakat dalam menyimpan dana mereka, sehingga manajemen perusahaan perlu mencari solusi yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Uraian yang telah dijelaskan menjadi alasan peneliti tertarik pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan entitas perbankan dalam menjalankan operasionalnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Namun, faktanya masih banyak entitas perbankan yang tidak dapat memperoleh laba yang optimal, salah satunya diakibatkan oleh pendayagunaan aset yang tidak efektif baik yang bersifat berwujud dan tidak berwujud. Jika perusahaan tidak memiliki strategi bisnis yang baik maka dapat menurunkan laba yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi mengalami

kebangkrutan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

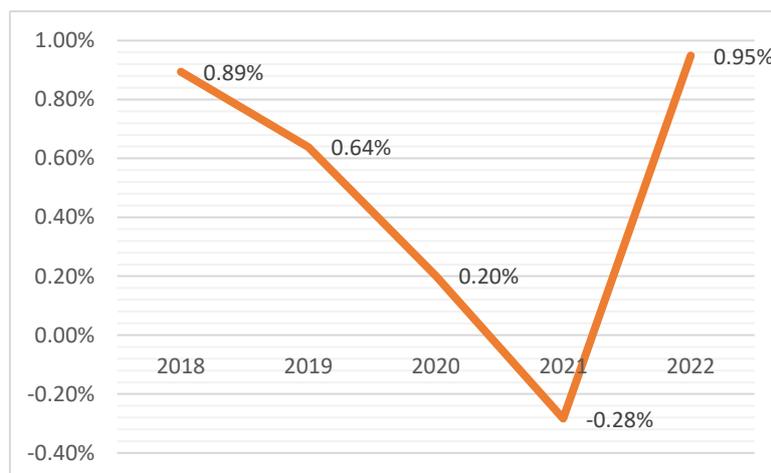
Strategi bisnis yang awalnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi strategi berlandaskan pengetahuan (*knowledge-based business*). Dengan menerapkan strategi pengetahuan (*knowledge-based business*), perusahaan diharapkan mampu mengelola nilai tersembunyi dari aset tidak berwujud dan menjadi nilai tambah perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Purwanto & Mela, 2021).

Tingkat kesehatan entitas perbankan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja keuangan memberikan informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan terhadap pengelolaan keuangan mereka. Kinerja keuangan dapat melihat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan pada pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan begitu, menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien dalam laporan keuangan yang terpublikasi pada setiap perusahaan (Akmil et.al, 2019) dalam (Suzan & Aini, 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang menjadi penilaian kinerja serta prospek perusahaan ke depan oleh investor. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik (Saragih & Sihombing, 2021). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui peningkatan kinerja keuangan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana pada periode tertentu dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal (Hazlina, 2021).

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal memberikan informasi yang diperlukan oleh investor atau pemegang saham sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini disertai dengan fakta yang sebenarnya. Informasi

tersebut salah satunya dapat terlihat pada ROA perusahaan yang mana jika semakin tinggi ROA maka menjadi sinyal positif bahwa perusahaan telah mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh laba, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan masyarakat dapat mempercayakan dana mereka pada bank. Berikut adalah grafik rata-rata ROA entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022.



Gambar 1. 3 Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data diperoleh dari laporan tahunan perbankan terdaftar di BEI periode 2018-2022

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada entitas perbankan yang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christ & Surjadi (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* atau sumber daya tidak berwujud yang memungkinkan untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan tercapainya *competitive advantage*. Selain itu, perusahaan yang menggunakan utang sebagai dasar pembiayaan bagi perusahaan mencerminkan jika utang yang diperoleh dapat digunakan sebagai penambahan dana dalam membiaya aset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba yang besar sehingga berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan masih terdapat entitas perbankan menghasilkan kinerja keuangan yang buruk.

Fenomena terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk yang mengalami penurunan kinerja keuangan (ROA) di tahun 2019 sebesar 1,09% dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,48%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih mencapai 15% menjadi Rp1,92 triliun dibandingkan pada tahun 2018 yang mencatat Rp2,26 triliun. Penurunan laba bersih juga diakibatkan oleh menurunnya penyaluran kredit sepanjang tahun 2019 sebesar 10,13% menjadi Rp98,53 triliun dari Rp109,65 triliun pada tahun 2018. Selain itu, terjadi penurunan aset hingga 4,75% menjadi Rp169,08 triliun dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp177,53 triliun (CnbcIndonesia, 2020).

Fenomena lain terjadi pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yang juga mengalami penurunan kinerja keuangan (ROA) di tahun 2021 mencapai 0,22% jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 0,44%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA dapat dikategorikan sehat adalah minimal 1,5%, sehingga kinerja keuangan PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) di tahun 2021 termasuk kategori kurang sehat. Penurunan kinerja keuangan ini diakibatkan oleh menurunnya pendapatan bunga yang berdampak pada laba bersih yang didapatkan perusahaan mencapai 26% dari tahun 2020 yaitu senilai Rp1,15 triliun menjadi Rp846,72 miliar di tahun 2021 (FinansialBisnis, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi masih banyak perusahaan yang menghasilkan kategori kinerja keuangan yang kurang sehat. Padahal bank merupakan perusahaan yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia dan juga persaingan dalam perusahaan antar bank tergolong sangat ketat. Kondisi kinerja keuangan bank juga sebagai tolak ukur kemampuan persaingan bisnis. Oleh karena itu, entitas perbankan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda antar perusahaan dengan memiliki strategi untuk menciptakan perspektif positif pada produk atau jasa yang diberikan perbankan terhadap konsumen dalam menunjang keberhasilan eksternal untuk mendapat perhatian konsumen dan juga pangsa pasar, serta keberhasilan internal yang dapat menunjang kinerja keuangan entitas perbankan itu sendiri. Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian yang dilakukan oleh (Christ & Surjadi, 2021), penulis menduga yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, diantaranya *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage*.

Intellectual capital adalah suatu cara untuk menggabungkan aset tidak berwujud, properti intelektual, manusia, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan menjalankan fungsinya dengan baik (Brooking, 1996) dalam (Dewi et al., 2020). *Intellectual capital* termasuk ke dalam aset tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Suzan & Aini, 2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jika perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain dari (Subiyanto & Amanah, 2022) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga kemampuan perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan sumber daya intelektual yang dimiliki. Namun pemanfaatan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan masih memiliki pro dan kontra terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian (Ristiani & Wahidahwati, 2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya masih banyak perusahaan yang belum memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan dinilai belum mampu mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan motivasi karyawannya dalam membuat inovasi baru, serta perusahaan belum memiliki sistem dan struktur yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga pengelolaan *intellectual capital* dikatakan kurang baik. Pasalnya, *intellectual capital* juga berperan penting dalam meningkatkan *competitive advantage* perusahaan, terutama menciptakan *value added*, sehingga dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *competitive advantage*. *Competitive advantage* adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh kompetitor di pasar dalam industri yang sama (Porter, 1986) dalam (Purwanto & Mela,

2021). Pada penelitian (Crisnandi et al., 2021) menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya jika perusahaan memiliki *competitive advantage* dapat menciptakan nilai ekonomis dan menjadi nilai tambah (*value added*) dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama, sehingga berakibat pada peningkatan kinerja keuangan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Susilo, 2022) menunjukkan bahwa *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan belum mampu menciptakan inovasi baru dan mendayagunakan aset yang dimilikinya dengan perolehan pendapatan yang lebih sedikit maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengimplementasikan strategi perusahaan untuk meningkatkan *competitive advantage* diperlukan biaya seperti penelitian dan pengembangan, ekspansi pasar, dan inovasi produk. Biaya tersebut dapat diperoleh dari dana internal yang dimiliki perusahaan dan pinjaman kepada pihak eksternal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan. *Leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Pada penelitian (Ningsih & Wuryani, 2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya *leverage* dapat membantu perusahaan dalam mengelola dana internal karena perusahaan memerlukan modal hutang agar mampu menjalankan usahanya dengan baik untuk memperoleh laba dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi & Aini, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang karena pemenuhan kebutuhan perusahaan ketika perusahaan memiliki utang ataupun tidak memiliki utang, perusahaan tetap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan sehingga masih relevan untuk diteliti. Dalam hal ini, jika kondisi kinerja keuangan perusahaan yang buruk maka mempengaruhi perusahaan memperoleh laba. Oleh sebab itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, *Competitive Advantage*, dan *Leverage* Terhadap**

Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”

1.3 Perumusan Masalah

Menurut Piter Abdullah, Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia, entitas perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sebab perbankan berperan di seluruh aktivitas ekonomi, termasuk penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, perkembangan jumlah bank di Indonesia meningkat sehingga persaingan antar bisnis semakin kuat. Oleh karena itu, bank harus memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama, salah satu penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dihasilkan.

Kinerja keuangan dianggap hal penting karena dapat menentukan dan memengaruhi bank tersebut dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, serta menjadi penilaian bagi investor dan pelanggan atau nasabah bank. *Return on Assets* (ROA) menjadi alat ukur kinerja keuangan yang dilihat dari segi laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Namun, berdasarkan fakta yang terjadi masih terdapat entitas perbankan memiliki kinerja keuangan rendah yang diukur dengan ROA, hal ini diakibatkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan aset dengan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Christ & Surjadi, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage*. Hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan, sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka didapatkan pertanyaan penelitian dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital*, *Competitive Advantage*, *Leverage*, dan kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *Intellectual Capital*, *Competitive Advantage*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah *Competitive Advantage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *competitive advantage*, *leverage*, dan kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* terhadap efektivitas kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat dari aspek teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan literatur akuntansi yang terkait dengan variabel *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat dari aspek praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen mengenai pengaruh *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bank agar memperoleh tujuan yang diinginkan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan berkaitan dengan *intellectual capital*, *competitive advantage*, *leverage*, dan kinerja keuangan untuk menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab I memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II memberikan penjelasan mengenai landasan teori kinerja keuangan, *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* yang digunakan sebagai

acuan dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian dengan metode kuantitatif, tahapan penelitian, definisi operasional variabel dependen yaitu kinerja keuangan, variabel independent yaitu *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage*, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, *competitive advantage*, dan *leverage* terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh setelah dilakukannya penelitian, dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.